

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program Guru Penggerak

Guru adalah komponen utama dalam pembelajaran dan akan memengaruhi berbagai komponen lainnya. Oleh karena itu peningkatan mutu maupun penciptaan kultur dan menumbuhkan dedikasi guru tidak sekadar kebutuhan tapi keharusan. Sebagai investasi jangka panjang maka peningkatan mutu guru dan sekolah memang tidak langsung kelihatan hasilnya, tapi jelas sangat strategis karena akan turut menentukan masa depan sebuah bangsa. Hal itu akan terwujud dengan cara memanajemen pendidikan dengan baik. Pendidikan adalah kunci dan pertarungan eksistensi bangsa.¹

1. Konsep Manajemen

Dalam manajemen terdapat dua kata kunci, yaitu seni dan proses. Proses dapat diartikan sebagai langkah-langkah sistematis untuk pencapaian tujuan. Misalnya seseorang yang ingin masuk menjadi mahasiswa suatu perguruan tinggi, maka kepadanya diharuskan menjalani langkah-langkah tertentu sebagai persyaratan menjadi mahasiswa, misalnya membeli formulir pendaftaran terlebih dahulu, melaksanakan seleksi, membayar uang kuliah dan seterusnya, tidak bisa langsung membayar kuliah kemudian menjadi mahasiswa,

¹ Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran " Ainara Jurnal Vol.3, No.1, Februari (2022). hlm 65

sebab langkah pendaftaran dan seleksi belum dilakukan. Jadi langkah-langkah urutan yang harus dilakukan inilah yang disebut proses. Demikian halnya dengan langkah-langkah dalam manajemen, urutannya adalah melakukan perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya pengarahan serta diakhiri dengan pengawasan. Di sisi lain, jika proses ini dijalankan dengan benar, maka dapat dikatakan sebagai seni. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Manajemen merupakan suatu sistem terbuka (*open system*) yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan proses pentransformasian *input* (sumber daya) menjadi *output* (barang atau jasa). Dalam sistem ini, lingkungan *input* merupakan aspek terpenting karena merupakan tempat asal dari sumber daya yang bersangkutan serta merupakan *feedback* dari pelanggan, yang memberi dampak tertentu terhadap *output* organisasi. *Feedback* tersebut akan memberikan masukan mengenai kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Organisasi akan sulit untuk beroperasi dalam jangka panjang di bidang usahanya apabila tidak ada keinginan dari konsumen untuk menggunakan produknya.

² Herry Krisnandi, dkk., *Pengantar Manajemen* (Jakarta : LPU-UNAS, 2019) , h 4.

Pada nyatanya, tidak ada teori (manajemen) yang dapat diberlakukan di semua situasi karena setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda. Agar dapat menyesuaikan respon manajerial dengan permasalahan dan peluang yang ada di berbagai kondisi, perlu diterapkan pendekatan kontingensi. Pendekatan ini akan membantu dalam memahami berbagai perbedaan situasional dan meresponnya secara tepat. Pendekatan kontingensi banyak digunakan di berbagai bidang dan fungsi organisasi, mulai dari pemasaran, strategi, kepemimpinan, motivasi, hingga penetapan keputusan. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kontingensi melihat berbagai permasalahan dengan memasukkan unsur lingkungan. Perubahan lingkungan yang cepat akan membuat manajer kesulitan dalam mengambil suatu keputusan yang tepat.³

2. Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses kerja yang sistematis, sistemik dan komprehensif untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen. Hakikat manajemen pendidikan tidak terlepas dari mutu pendidikan. Hakikat manajemen pendidikan ini menyangkut bagaimana kepala sekolah selaku manager di sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan di sekolah untuk mengembangkan keseluruhan sistem yang terikat secara integral

³ Herry Krisnandi, dkk., *Pengantar Manajemen* (Jakarta : LPU-UNAS, 2019) , h 27.

dalam pendidikan yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ini yang menjadi kunci utama untuk mempertahankan keberadaan dan peningkatan prestasi peserta didik di satuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Jadi manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.⁴

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengembangan kinerja dari seluruh elemen lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang berkualitas, bermoral dan berkarakter baik. Kepala sekolah selaku manager di sekolah harus mengerti penerapan manajemen pendidikan terutama dalam hal kepemimpinan untuk mempengaruhi seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dalam lingkungan sekolah agar mau bekerja sesuai dengan kompetensinya. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam mengenal kompetensi dan karakteristik dari masing-masing komponen yang ada di sekolah agar mampu menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat sesuai dengan kompetensi keahliannya dalam waktu yang tepat.

Jadi fungsi manajemen pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah selaku manager di satuan pendidikan untuk melaksanakan

⁴Sherli, dkk., *Manajemen Pendidikan :Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung , 2020) , h 6-7

kegiatan pendidikan yang dimulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan pengawasan untuk menilai kegiatan pendidikan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Sehingga manajemen pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: "Manajemen Pendidikan Islam Adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan Non muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien".⁵

4. Konsep Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menjadi teladan dan

⁵ Muwahid shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras , 2013).

agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru Penggerak dikenal sebagai sebagai pemimpin komunitas belajar, di mana para anggota bertemu secara teratur untuk mendiskusikan pekerjaan mereka, berkolaborasi untuk memecahkan masalah, merefleksikan pekerjaan mereka dan mengambil tanggung jawab atas apa yang dipelajari siswa.⁶

Seorang guru perlu untuk selalu meningkatkan ke profesionalitasnya demi mendukung proses pendidikan. Program pendidikan guru penggerak merupakan salah satu kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan keprofesionalitasan tersebut. Atau dengan kata lain sebagai saranapengembangan profesional guru berkelanjutan.⁷

Berdasarkan definisi di atas, guru penggerak merupakan pemimpin pendidikan yang potensial di masa depan. Guru penggerak merupakan agen yang kedepannya akan menjadi kepala sekolah, pengawas sekolah dan pelatih program pelatihan. Guru penggerak dilatih untuk mengubah secara menyeluruh pendekatan reformasi pendidikan yang selama ini berjalan terpusat ke arah yang lebih desentralisasi dengan menggerakkan otonomi dan zona perubahan pada komponen terkecil sistem pendidikan, yaitu guru.

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pendidikan Guru Penggerak, Angkatan 4 (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Pendidikan, 2020).

⁷ Lidya Ardiyan et al., "Perbedaan Kreativitas Guru Ditinjau Dari Tingkat Adversity Quotient Dan Status Guru Penggerak," Jurnal Syntax Transformation 3, no. 6 (2022).

Teknologi dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran, instruktur harus mampu berperan sebagai mentor dan *coach* bagi siswanya. Tanggung jawab instruktur mengemudi saat mempraktikkan kurikulum sekolah mengemudi adalah sebagai berikut:⁸ 1) Untuk membawa perubahan yang positif, khususnya dalam meningkatkan taraf belajar siswa yang sejalan dengan cita-cita Pancasila, penggerak guru harus mampu menggerakkan masyarakat seluruh guru lainnya di sekolah dan wilayahnya. 2) Instruktur penggerak memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengarahkan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan standarnya. 3) Guru penggerak harus memiliki kapasitas sebagai penggerak dalam meningkatkan standar kepemimpinan di lembaga pendidikan. 4) Guru penggerak wajib untuk menciptakan ruang diskusi ataupun wadah yang bisa digunakan sebagai wadah kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan kapasitas dalam melaksanakan pembelajaran. 5) Agar siswa dapat mengembangkan kapasitasnya menjadi lebih kreatif, kritis, dan toleran, instruktur mengemudi juga harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, tenang, dan menyenangkan. 6) Tujuan guru penggerak adalah untuk selalu membantu siswa mencapai potensi penuhnya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan

⁸ Fauziyah, "Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik" Universitas Brawijaya, 2021. hal 8

menjadi sangat inovatif. Guru penggerak mampu menjadi motivator dan panutan bagi seluruh warga yang ada di sekolah dan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih berkarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Kompetensi menurut E. Mulyasa, “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan individu, keilmuan, teknologi dan spiritual secara sempurna membentuk kompetensi standar guru, yang meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”⁹ Guru Indonesia diharapkan memiliki lima karakter, yaitu Berjiwa Nasionalisme Indonesia, Bernalar, Pembelajar dan Profesional serta Berorientasi pada peserta didik. Untuk mewujudkan tersedianya manusia unggul melalui pendidikan maka berbagai kebijakan diupayakan untuk melibatkan berbagai pihak menjadi satu ekosistem pendidikan yang bergerak dan bersinergi dalam satu pola pikir yang sama antara masyarakat, satuan pendidikan dan pemangku kebijakan. Dalam Pendidikan Guru Penggerak yang sejatinya mengembangkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dengan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru.

⁹ E Mulyasa, Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru, Cet. VI (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

Adapun kompetensi guru penggerak yang menjadi indikator dari penelitian ini dan diharapkan dalam program ini, yaitu:¹⁰

1) Mengembangkan diri dan orang lain

Adapun langkah-langkah untuk mengembangkan diri dan orang lain antara lain: 1) Menunjukkan praktik pengembangan yang didasari kesadaran dan kemauan pribadi, 2) Mengembangkan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar murid, 3) Berpartisipasi aktif dalam organisasi kepemimpinan sekolah dan komunitas lain untuk pengembangan karir, 4) Menunjukkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik

2) Memimpin Pembelajaran

Adapun langkah-langkah untuk memimpin pembelajaran, ialah:

1) Memimpin upaya membangun lingkungan belajar yang berpusat pada murid, 2) Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, 3) Memimpin refleksi dan perbaikan kualitas belajar yang berpusat pada murid, 4) Melibatkan orangtua sebagai pendamping sumber belajar di sekolah.

3) Memimpin Manajemen Sekolah

¹⁰ Binti Masruruh, “ Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar Di Tk Garuda Dan Tk Pkk Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo,” (Program Manajemen Pendidikan Islam Pasca sarjana Institu Agama Islam Negeri Ponorogo 2023), h. 27.

Adapun langkah-langkah untuk Memanajemen sekolah, ialah: 1) Memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang menjadi budaya belajar yang berpihak kepada murid, 2) Memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid

4) Memimpin Pengembangan sekolah

Adapun langkah-langkah untuk pengembangan sekolah, ialah: 1) Memimpin pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas, 2) Melibatkan orangtua dan komunitas dalam pembiayaan dan pengembangan sekolah.¹¹

Manajemen Program Guru Penggerak sangat membantu proses peningkatan mutu profesionalisme guru karena Guru Penggerak bukan hanya guru yang baik dalam mengajar, melainkan juga guru yang memiliki kemauan untuk memotivasi sesama rekan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang terpusat pada anak didik. Menurut Mendikbud Nadiem Makariem melalui siaran langsung di kanal *Youtube* Kemendikbud RI pada Jumat (3/7/2020) beliau menyatakan: “Selain harus memiliki semua karakteristik guru yang baik, Guru Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dan memberi dampak yang baik bagi guru lainnya, serta berkemauan untuk mendorong tumbuh kembang murid secara holistik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Mereka harus

¹¹ Binti Masrurh, “Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar Di Tk Garuda Dan Tk Pkk Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo,” (Program Manajemen Pendidikan Islam Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023), h. 28.

dapat menjadi agen teladan dan obor perubahan baik di dalam dan di luar unit pendidikannya.”

Manajemen Program Guru Penggerak sangat erat kaitannya dengan manajemen pendidikan. Indikator dalam manajemen program guru penggerak meliputi : ¹²

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu upaya perencanaan kegiatan pendidikan berupa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hasyr Ayat 18 :¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah tiap-tiap diri memperhatikan apa yang telah dia persiapkan untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha tahu terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Di dalam ayat di atas Allah swt memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok. Dalam tafsirnya *As-Shabuni* (tt:355) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “*Wal Tanzhur Nafsun Ma Qaddamat Lighad*” adalah hendaknya masing-masing individu memperhatikan amal-amal sholeh apa yang diperbuat untuk menghadapi Hari Kiamat.

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan

¹² Sherli, dkk., *Manajemen Pendidikan :Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020) , h 7-8.

¹³ Muhammad Arif, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran*. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 110.

masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis, ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Untuk berperangpun Allah swt memerintahkan umat Islam untuk membuat persiapan dan perencanaan terlebih dahulu. Firman Allah surat Al-Anfal ayat 60: ¹⁴

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

”Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”.

Di dalam ayat di atas Allah swt memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum berperang. Syaikh Ibnu ‘Utsaimin mengatakan: “berjihad itu harus terpenuhi syaratnya, yaitu hendaknya kaum muslimin mempunyai kemampuan dan kekuatan yang dengannya mereka mampu berperang. Kalau mereka tidak mempunyai kemampuan berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan. Karena itulah Allah tidak mewajibkan kepada kaum

¹⁴ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 111.

Muslimin berperang ketika mereka berada di Makkah sebab mereka dalam kondisi tidak mampu dan lemah. Namun tatkala mereka hijrah ke Madinah dan mereka menegakkan negara Islam serta telah memiliki kekuatan, merkapun diperintah untuk berperang. Karena syarat merupakan sesuatu yang harus ada, kalau tidak terpenuhi maka gugurlah kewajibannya”. Begitulah, jika belum terkumpul syarat-syaratnya, maka kewajiban berperang tidak ada, sebab kewajiban dalam Islam dilakukan sesuai kemampuan.

Berpijak dari modul Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Visi Misi Guru Penggerak, Nilai dan Peran Calon Guru Penggerak, Budaya Positif, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Sosial Emosional, *Coaching*, Pengambilan dan Pengujian Keputusan selaku Pemimpin Pembelajaran, Pemimpin dan Pengelolaan Sumber Daya dan Pembelajaran yang berpihak kepada murid menjadi satu paket era perubahan *mind set* dalam transformasi pendidikan masa depan yang akan bermuara kepada Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian sub indikator perencanaan dalam program guru penggerak: 1) adanya pemetaan guru dan pembelajaran, 2) tujuan program selaras dengan visi dan misi sekolah, 3) pelibatan kepala sekolah, guru dan dinas pendidikan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisaian yaitu kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing elemen yang ada di sekolah.

Islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir, sebab suatu kebenaran yang tidak terorganisir akan mudah dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir. Organizing yang rapi dan kuat akan terwujud dengan adanya kesatuan dalam segala tindakan Islam sangat memotivasi umatnya untuk bersatu dan tidak berpecah belah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103:¹⁵

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ
“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai”.

Namun yang perlu digaris bawahi bahwa persatuan dan kerjasama yang diinginkan Islam bukanlah kerjasama tanpa batas, tapi secara spesifik Islam menggariskan bahwa kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama dalam kebaikan. Islam sangat melarang dan mencela mereka yang bekerjasama untuk sebuah dosa dan kemaksiatan. Firman Allah surat al-Maidah ayat 2:¹⁶

¹⁵ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 112.

¹⁶ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 113.

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong menyoonglah kamu membuat kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam melakukan dosa dan kemaksiatan. Dan bertaqwalah kepada Allah, kerana Sesungguhnya Allah Maha berat azab siksaNya.”

Mendikbud berharap seluruh guru dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Tenaga Honorer, dapat mendedikasikan diri dalam program Guru Penggerak yang menjadi salah satu program prioritas Kemendikbud. Menurutnya, pendidikan di Indonesia berawal dan berakhir pada sosok guru.

Pendidikan Guru Penggerak menciptakan pemimpin pembelajaran yang dapat mewujudkan Merdeka Belajar: 1) Guru Mandiri, Setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak, Guru diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri. 2) Berpihak pada Murid, Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. 3) Manajemen pembelajaran, Merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid melibatkan orangtua. 4) Inovasi Pengembangan Sekolah, Mengembangkan sekolah dengan inovasi dan kolaborasi dengan orangtua komunitas untuk menumbuhkan kemandirian dan

kepemimpinan murid. 5) Sesuai Kode Etik, Memiliki kematangan moral, emosi dan spirit untuk berperilaku sesuai kode etik.

Dengan demikian sub indikator penggorganiasasian program guru penggerak meliputi: 1) tingkat keaktifan guru mengikuti pelatihan, 2) Bentuk dukungan kepala sekolah dan pengawas, 3) penerapan praktik baik ke pembelajaran.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam manajemen ada aspek yang sangat penting berkaitan dengan prosesnya. Aspek yang dimaksud adalah koordinasi, komunikasi dan motivasi. Ketiganya masuk dalam aktivitas penggerakan. Dalam bahasa sederhana koordinasisering disebut sebagai upaya untuk menciptakan keadaan 5 S, yaitu Serasi, Selaras, Seimbang, Seragam dan Serempak.¹⁷

Al-Quran sendiri telah memberikan pedoman dan acuan dalam proses actuating ini. Sebuah perencanaan tanpa aksi adalah kesia-siaan. Inilah yang dicela oleh Allah swt dalam firmanNya surat as-Shaf ayat 2-3:¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan. Amat besar kebenciannya di sisi Allah.kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan”

¹⁷ Gitosudarmo dan Mulyono, Prinsip Dasar Manajemen. Yogyakarta, BPFE Edisi 3. 2001: 145

¹⁸ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 113.

Dalam proses pelaksanaan tidak boleh dilakukan secara serampangan dan asal-asalan. Sebab setiap pekerjaan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam surat at-Taubah ayat 105 Allah swt berfirman:¹⁹

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Tafsir ayat ini ialah Dan katakanlah, kepada mereka yang bertobat, “Bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.”

Program Guru Penggerak dilakukan dengan pendekatan andragogi, yaitu dengan melibatkan peserta didik ke dalam suatu struktur pengalaman belajar dan berbasis pengalaman yang mana

¹⁹ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 113.

nantinya terdapat beberapa proses. Program ini dimulai dari proses rekrutmen bagi guru-guru terbaik yang mengaplikasikan diri mereka sebagai Guru Penggerak, dilanjutkan dengan diadakannya program pelatihan potensi kepemimpinan dan mentorship bagi peserta, kemudian sampai pada tahap kelulusan bagi mereka yang dianggap layak menjadi Guru Penggerak.

Jadi, sub indikator penggerakan pada program guru penggerak meliputi: 1) Guru menerapkan strategi/metode baru yang inovatif, 2) Indikasi meningkatnya keterlibatan dan capaian siswa, 3) munculnya kolaborasi dan inovasi di lingkungan sekolah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu kegiatan mengevaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan koreksi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang akan datang .

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang pengawasan Allah terhadap makhlukNya antara lain Firman Allah swt surat As-Syura ayat 6:²⁰

بُوكِيلٌ عَلَيْهِمْ أَنْتَ وَمَا عَلَيْهِمْ خَفِيفٌ اللَّهُ أَوْلِيَاءَ دُونَهُ ۚ مِنْ اتَّخَذُوا وَالِدِينَ

“Dan (sebaliknya) orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai Pelindung (yang disembah dan diharapkan pertolonganNya), Allah senantiasa mengawasi tingkah laku mereka (serta akan membalasnya); dan Engkau (Wahai Muhammad hanyalah penyampai) bukanlah menjadi wakil terhadap amalan mereka”.

²⁰ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 114.

Dan juga Firman Allah di dalam surat al-An'am ayat 3:²¹

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمُوتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

“Dialah Allah (yang disembah) di langit dan di bumi. Dia mengetahui apa pun yang kamu rahasiakan dan kamu tampilkan serta mengetahui apa pun yang kamu usahakan.”

Disamping itu Allah swt juga menugaskan para Malaikat untuk mencatat setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia, untuk nantinya dibalas sesuai dengan amalannya. Dalam surat al-Infithar ayat 10-12 Allah swt berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

“Dan sesungguhnya ada malaikat-malaikat yang menjaga dan mengawasi kamu, (Mereka adalah makhluk) yang mulia (di sisi Allah), ditugaskan menulis (amal-amal kamu), Mereka mengetahui apa yang kamu lakukan”.

Keyakinan bahwa amal perbuatan manusia selalu dimonitor oleh Allah swt akan melahirkan pribadi-pribadi yang taat aturan, tidak saja ketika di hadapan orang lain tapi juga ketika sunyi dan seorang diri.

Dalam cara kerjanya Program Guru Penggerak memberikan pengawasan dan pendampingan melalui proses monitoring dan coaching kepada calon Guru Penggerak pada seorang Pengajar Praktik dalam setiap kegiatan Pendampingan Individu. Proses

²¹ Muhammad Arif, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. (Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 No.1. Juni 2018), h 115.

mentoring dan coaching untuk Calon Guru Penggerak agar dapat :

1) Membantu CGP mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapinya, 2) Membantu CGP membuat rencana-rencana perbaikan diri dan praktik pembelajaran, 3) Membantu CGP mengidentifikasi dan mengapresiasi capaian yang sudah diraih, 4) Mengobservasi dan memberi umpan balik atas praktik yang dilakukan oleh CGP, 5) Melakukan refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

Melalui peluncuran program guru penggerak, Kemendikbud berharap bahwa guru penggerak terpilih dapat menjalankan 5 peran utama yakni: 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya. 2) Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah. 4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah.

Jadi, sub indikator pengawasan pada program guru penggerak meliputi: 1) Pelaksanaan evaluasi rutin dan terstruktur, 2) Terdapat perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen program guru penggerak dan peranan guru penggerak harus memiliki banyak kemampuan dari berbagai segi, sebagai peran guru penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan suatu komunitas guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peranan guru penggerak juga harus bisa menciptakan suasana belajar didalam kelas agar lebih efektif dan menyenangkan bagi para siswa, serta menjadi motivator dan panutan bagi seluruh guru dan para siswa serta menjadikan peserta didik menjadi lebih berakarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik. Kemudian mampu memimpin pembelajaran, menjemen sekolah dan memimpin pengembangan sekolah.

B. Kualitas pembelajaran

Pembelajaran agar berkualitas yaitu pembelajaran yang berinteraksi kepada peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada lingkungan tertentu yang saling bertukar informasi, guna memperoleh pengetahuan, penguasaan materi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga harus menentukan tumbuh kembangnya peserta didik dalam pmdalami materi pelajaran. Tujuan dari pembelajaran juga harus menjadikan siswa mengerti tentang pengetahuan dan pengetahuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menata hidup dimasa yang akan datang. Peningkatan kualitas pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pengajaran. Pembelajaran yang berkualitas juga dibutuhkan guru yang berkualitas juga guna mencapai

tujuan pembelajaran yang meningkat.²² Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan *output*.²³

Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu: 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.²⁴

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang bersifat alami atau bawaan dimana kualitas dapat tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalkan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Adapun Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “Pembelajaran adalah inti

²² Tery Nur Cholifa, “Analisis Siswa Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Indonesian Journal of Natural Science Education, Volume 1, Nomor 2, November (2018) hal. 65

²³ Hanafiah & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 83

²⁴ Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 229

penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”.²⁵ Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik atau buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pembelajaran yaitu sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Indikator pembelajaran yang kualitas :²⁶

a. Dari Sisi Guru

Kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila siswa telah memiliki motivasi untuk belajar. Guru harus memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai

²⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 76

²⁶ Tery Nur Cholifa, “Analisis Siswa Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Indonesian Journal of Natural Science Education, Volume 1, Nomor 2, November (2018) hal. 70.

kehidupan yang terpuji, sehingga siswa harus belajar secara maksimal yang nantinya akan digunakan untuk kehidupannya sendiri dimasa yang akan datang. Walaupun proses yang dilakukan oleh guru tidak mudah tetapi guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar dengan baik.

b. Dari Sudut Kurikulum Dan Bahan Belajar

Kualitas dapat dilihat dari seberapa relevankah kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan beberapa fasilitas belajar yang beranekaragaman dengan berbagai penerapan atau cara yang berbeda-beda. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan dan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

c. Dari Sisi Media Belajar

Kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan semangat dalam belajar, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi,

kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi siswa.

Kriteria keberhasilan pembelajaran yang dimaksud adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang bermutu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Dengan diketahuinya tingkat keberhasilan pembelajaran seorang guru dapat diharapkan sebagai suatu sarana dan usaha untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru dapat Untuk dikategorikan berhasil dalam suatu proses pembelajaran apabila dia mampu mengorganisir dan mengelola kelas dalam keadaan kondusif dan edukatif sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan dapat memberikan hasil yang berkualitas dan berdaya guna.

Untuk menentukan kriteria kualitas dan keberhasilan pembelajaran secara umum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:²⁷

a. Ditinjau dari sudut proses

Kriteria ini didasarkan pada suatu rangkaian interaksi dinamis antara guru dengan murid yang nantinya siswa sebagai

²⁷ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar (Jakarta: Sinar Baru Algensndo, 1995) 34-39

subjek diharapkan mampu mengemban potens yang dimiliki melalui belajar sendiri, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Patokan untuk kualitas dan keberhasilan pembelajaran dari sudut proses, antara lain: 1) Apakah guru sebelumnya telah merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan atau bahkan cuma sekedar rutinitas sehari-hari. 2) Apakah suasana pembelajaran dalam kelas menyenangkan atau malah membosankan. 3) Apakah proses pembelajarannya dapat enumbuhkan kegiatan menjelaskan materi. mandiri siswa dalam belajar dan memotivasi para siswa supaya aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai materi dan sering melakukan *feed back* setelah guru. 4) Apakah saana dan media pembelajaran cukup bervariasi atau malah sebaliknya, sehingga siswa tidak bisa belajar secara optimal dan sulit untuk menangkap penjelasan dari guru.

b. Ditinjau dari sudut hasil yang dicapai

Kriteria ini menjelaskan bahwa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bisa dipertimbangkan dalam hal berikut, antara lain: Pertama, pembelajaran yang baik harus bersifat menyeluruh, artinya antara apa yang telah didapat siswa di sekolah (teori) harus ada kesinambungan serta relevan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (aplikasi). Dengan kata

lain siswa mampu dan memiliki kemampuan untuk memecahkan problematikakehidupannya sendiri dengan tepat dan benar. Kedua, segala hasil yang telah didapatkan siswa di sekolah bisa terpatri dan mendarah daging sehingga dapat membentuk kepribadian dan memberi warna tersendiri pada perbuatan dan perilaku siswa. Ketiga, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama dan terpatri dalam pikirannya serta dapat mempengaruhi perilaku dirinya. Keempat, apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran. puas dengan apa yang telah dicapainya.

Dengan menggunakan kedua kriteria tersebut guru diharapkan selalu mawas diri dalam usaha dan tindakannya, selalu mengoreksi diri dan intropeksi demi suatu perbaikan dan tidak lepas

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dari faktor siswa, dan faktor guru. Dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif serta bagaimana seorang guru terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Seorang guru yang mampu menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Dengan terciptanya suasana kelas seperti yang sudah dijelaskan, diharapkan nantinya akan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara umum indikator yang terkait dengan kualitas pembelajaran, yaitu komponen guru dan komponen siswa.

a. Komponen Guru

Guru merupakan salah satu komponen aktif yang paling penting di dalam pembelajaran. Disebut sebagai komponen aktif karena guru yang menggerakkan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Komponen tersebut antara lain strategi/metode, media, kurikulum dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berfungsi tanpa keterampilan guru dalam mengelola itu semua. Untuk itulah guru dituntut memiliki kompetensi sebagai pendidik secara profesional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar mampu menjalin interaksi antara siswa, sesama guru, serta masyarakat di sekitar maupun di luar sekolah.

Adapun kompetensi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:²⁸ 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material. 2) Kompetensi profesional, artinya

²⁸ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 69.

guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjectmatter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis yang mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. 3) Kompetensi personal atau kepribadian, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”. 4) Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-murinya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Berikut merupakan indikator dari setiap kompetensi antara lain:²⁹

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum atau silabus, 4) Perencanaan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Evaluasi hasil belajar, 7) Pengembangan peserta

²⁹ Amin Haedari, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah* (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Balai Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 18-19.

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, 2) Materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah atau madrasah, 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait sehari-hari, 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan, 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

3) Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan pribadi yang: 1) Mantap, 2) Stabil, 3) Dewasa, 4) Arif dan bijaksana, 5) Berwibawa, 6) Berakhlak mulia, 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan Masyarakat, 8) Mengevaluasi kinerja sendiri, 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan, 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan komunikasi secara fungsional, 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Oleh karena itu, guru memiliki banyak hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukannya berkualitas, antara lain :³⁰1) Mempelajari setiap peserta didik yang ada di kelasnya, 2) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan diberikan, 3) Memilih dan menggunakan metode dan strategi mengajar yang sesuai dngan tujuan yang hendak dicapai, 4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan peserta didik, 5) Menyediakan lngkungan belajar yang serasi, 6) Membantu peserta didik memecahkan berbagai masalah, 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar peserta didik.

b. Komponen Siswa

Sama halnya dengan guru, siswa juga merupakan komponen aktif dalam pembelajaran. Keberadaan siswa juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat di dalam proses pembelajaran, pengembangan bakat dan potensi yang semakin maksimal, prestasi yang terus mningkat dari sebelumnya serta perubahan sikap siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.

³⁰ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: departemen Agama RI, 2005) hal. 76-77.

Faktor belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹ 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, 2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui indikator: 1) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, 2) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:³²

- 1) Faktor luar: 1) Lingkungan yang mencakup alam dan social, 2) Instrumen yang mencakup kurikulum / bahan pelajaran, guru / pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi / manajemen.
- 2) Faktor dalam: 1) Fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi paca Indera, 2) Psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di atas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor internalnya saja, seperti kecerdasan, potensi, dan motivasi siswa. Padahal faktor internal

³¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar..., hal.61

³² M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandng: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.107.

tersebut dapat berkembang atau berhenti tergantung dari faktor eksternal dan lingkungan juga.

Faktor eksternal dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor eksternal

Faktor sosial yaitu hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Non sosial misalnya lingkungan alam dan fisik seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku sumber-sumber belajar. Selain itu terdapat pengaruh media dalam meningkatkan prestasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai patokan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan akan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu mempengaruhi kegiatan: 1) Faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, maka pembelajaran tidak akan efektif. 2) Faktor iklim sosial-psikologi maksudnya terjalin keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam

kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Apabila keharmonisan ini terjalin maka guru akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.³³

Dari dua komponen tersebut, dapat diketahui bahwa kedudukan dua komponen itu memiliki peran dalam menentukan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pada dasarnya, memang kedua komponen tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor lainnya antara lain tujuan, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Namun perlu diingat bahwa faktor-faktor ini dapat menjadi faktor penghambat dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas apabila tidak dijalankan dengan maksimal. Untuk itulah seorang pendidik dan peserta didik harus memenuhi kompetensi yang ditentukan, khususnya kompetensi seorang pendidik. Pada hakikatnya guru merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Agar kompetensi tersebut terus berkembang dan berkelanjutan sehingga membawa dampak positif bagi peserta didik, maka pemerintah telah

³³ Trianto, M.Pd, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 12.

menyelenggarakan program sertifikasi profesi guru sebagai salah satu program meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain beberapa faktor di atas, ada juga faktor mutu yang sekolah punya. Yang berarti setiap sekolah harus mempunyai standarisasi dan mutunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di di sekolah. Sekolah yang efektif atau bermutu menjadi impian semua pemangku kepentingan pendidikan, baik pemerintah, pengelola sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu, sekolah membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang cerdas dan berkomitmen tinggi. Sekolah yang bermutu berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 jo PP Nomor 32 Tahun 2013, harus memenuhi standar sebagai berikut, yaitu:

1. Standar isi, yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum 2013, dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan sesuai jenjang pendidikan;
2. Standar proses;
3. Standar-standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan

8. Standar penilaian pendidikan. Dengan semikian apabila sekolah dapat memenuhi ke delapan standar tersebut, dapat dikatakan bahwa sekolah telah memenuhi kriteria sebagai sekolah yang bermutu.³⁴

Pemerintah republik indonesia memiliki sebuah konsepsi mutu yang harus dipenuhi dalam lembaga pendidikan yang berada di wilayah kesatuan republik indonesia dan disebut dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam implementasinya Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

1. Standar Kompetensi Lulusan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

³⁴ Makmur Syukri, Muhammad Ridho Alfattah, *Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah*, Journal on Education, Volume 06, No. 02, 2024, h. 11724

keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Standar Isi Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar Isi Kesetaraan untuk pendidikan program paket.
3. Standar Proses Pendidikan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁵
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen

³⁵ Makmur Syukri, Muhammad Ridho Alfattah, *Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah*, Journal on Education, Volume 06, No. 02, 2024, h. 11728

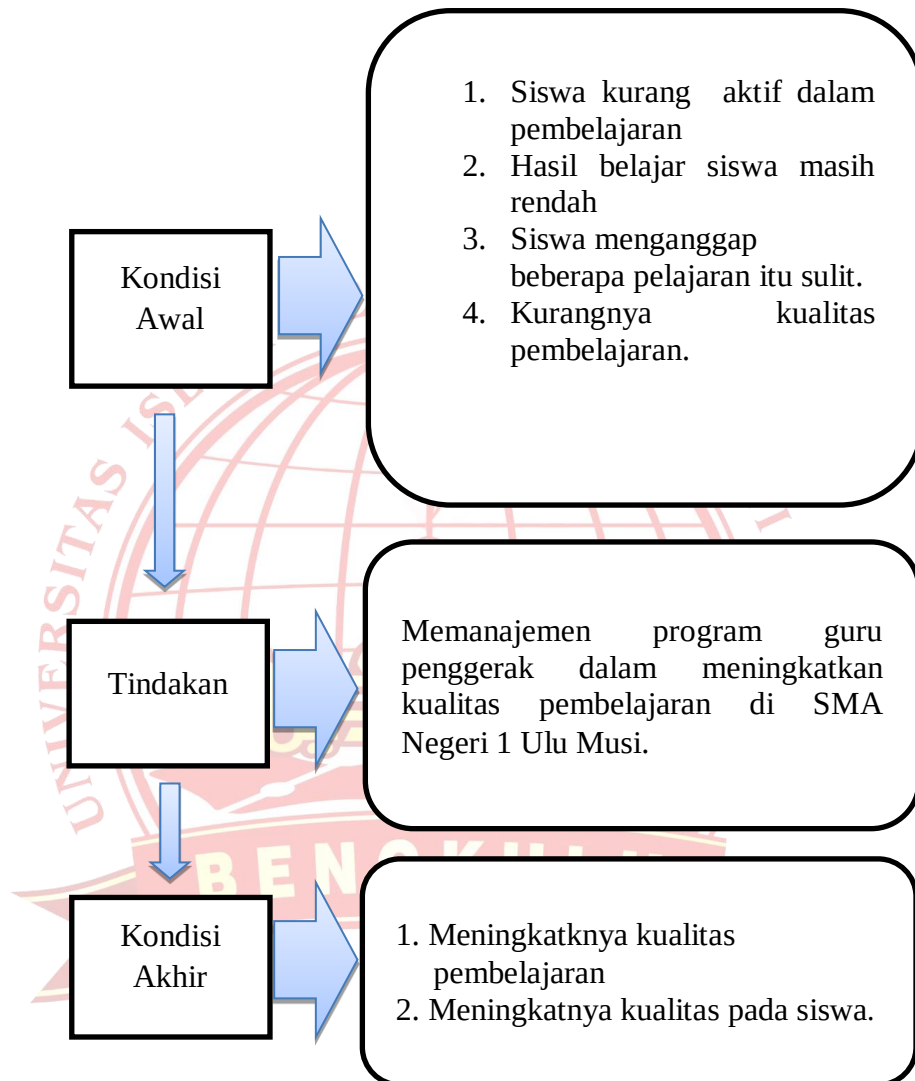
pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Standar Pengelolaan Standar Pengelolaan
6. Standar Pembiayaan Pendidikan.³⁶
7. Standar Penilaian Pendidikan Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

³⁶ Makmur Syukri, Muhammad Ridho Alfattah, *Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah*, Journal on Education, Volume 06, No. 02, 2024, h. 11730

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 KERANGKA BERFIKIR



D. Penelitian Terdahulu

1. Binti Masruruh, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2023 tesis dengan judul : Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar Di Tk Garuda Dan Tk Pkk Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo. Metode yang di gunakan oleh peneliti ini ialah metode pendekatan kualitatif yakni sama dengan metode yang di ambil oleh penulis.³⁷

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah pada tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis ciri-ciri kepemimpinan pembelajaran guru penggerak dalam program merdeka belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo. Selain itu tempat dan waktunya juga berbeda.

2. Friska Deliana Purba, UMSU tahun 2024 tesis ini berjudul : Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMK Negeri 7 Medan) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengedepankan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.³⁸

³⁷ Binti Masruruh, *Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar Di Tk Garuda Dan Tk Pkk Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, 2023, h.36

³⁸ Friska Deliana Purba, *Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMK Negeri 7 Medan)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol 5 No 3 Juli 2024, h.273

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada tujuan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak di SMK Negeri 7 Medan sebelum dan sesudah mengikuti program guru penggerak serta seberapa efektif program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Assri Revynatasya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2022. Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelatihan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Depok “ membuktikan bahwa pelaksanaan program sekolah penggerak diawali dengan SDM yang unggul berhubungan dengan program sekolah penggerak.³⁹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam skripsi yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada tempat penelitian yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya tempat di SMA 1 Depok, pada penelitian yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya penelitian yang berbeda pada evaluasi pelatihan penguatan SDM program sekolah penggerak sedangkan di penelitian ini implementasi program sekolah penggerak

³⁹ Khusnul Assri Revynatasya, *Evaluasi Pelatihan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Depok*, Skripsi FTT, 2022

4. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Ujjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, tahun 2022. Jurnal ini dengan judul “Analisis kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka” membuktikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka berhubungan dengan Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis oleh Revi Ujjana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam memfokuskan pada kemampuan guru dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka, dan pada penelitian ini memfokuskan pada program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tempat penelitian jurnal di SDN 07 Lebong.

5. Penelitian yang dilakukan Novita Nur Inayah, tahun 2021 penelitian ini dengan judul “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambak boyo” membuktikan bahwa Integrasi Dimensi Profil

⁴⁰ Revi Ujjana, *Analisis kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomor 1, 2025, h.1659

Pelajar Pancasila berhubungan dengan Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis oleh Novita Nur Inayah memiliki persamaan terkait dengan pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dan penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam memfokuskan pada Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, dan pada penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Program Sekolah Penggerak pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tempat penelitian Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB.

6. Wahyu Satriawan, Iffa Dian Santika dan Amin Naim, STAI Ma'arif Kalirejo tahun 2021, jurnal dengan judul : Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian konseptual kualitatif dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.⁴²

⁴¹ Novita Nur Inayah, *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambak boyo*, JELS, Vol. 01, No.01, 2021, h.4

⁴² Wahyu Satriawan, Iffa Dian Santika dan Amin Naim, *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*, Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1, 2021, h.3

Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa program guru penggerak mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi..

